

PENGARUH AUDIT TENURE, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DAN DISCLOSURE TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN

M. Nur Fahmi
PT Permodalan BMT Ventura

ABSTRACT: *The purpose of this research is proving the effect of audit tenure, prior year audit opinion, and disclosure to going concern audit opinion. This research uses samples of mining and agriculture companies that listed at Indonesian Stock Exchange in 2011-2014. Based on purposive sampling method, total of samples of this research are 56 companies. The hypothesis in this research uses logistic regression. This research shows that prior year audit opinion has significant effect on the going concern audit opinion. Audit tenure and disclosure do not have significant effect on the going concern audit opinion.*

Keywords: *Audit Tenure, Prior Year Audit Opinion, Disclosure, And Going Concern Audit Opinion.*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan membuktikan pengaruh *audit tenure*, opini audit tahun sebelumnya, dan *disclosure* terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan tambang dan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2014. Berdasarkan metode *purposive sampling*, total sampel penelitian adalah sebanyak 56 perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik. Penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. *Audit tenure* dan *disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci: *Audit Tenure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Disclosure, Dan Opini Audit Going Concern.*

¹ Draft pertama: 20 September 2015; Revisi: 15 Oktober 2015; Diterima: 12 November 2015
Penulis dapat dikontak melalui: nurfahmi0712@gmail.com

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang telah diaudit diibaratkan sebagai jembatan yang menghubungkan antara perusahaan dengan pemegang kepentingan. Laporan keuangan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari suatu perusahaan, karena laporan keuangan merupakan salah satu media utama yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan informasinya kepada pihak yang berkepentingan (Rossa dan Rahardjo, 2013). Investor merupakan salah satu pihak pemegang kepentingan atas suatu perusahaan, karena salah satu sumber modal adalah dana dari investor. Sumber modal inilah yang bisa menjadi salah satu faktor atas keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Salah satu referensi yang digunakan investor untuk mengambil keputusan berkaitan dengan investasinya adalah opini audit atas laporan keuangan perusahaan yang diberikan oleh auditor independen (Rossa dan Rahardjo, 2013). Oleh sebab itu, auditor harus mengupayakan menciptakan kondisi audit yang paling efektif. Salah satu kondisi yang diperlukan untuk menciptakan kondisi audit yang efektif adalah independensi auditor (Foroghi, 2012).

Namun, di balik itu semua ada beberapa kasus skandal audit yang mana hasil laporan audit tidak mencerminkan keadaan suatu perusahaan yang sebenarnya dan tentu saja melibatkan auditor di dalamnya, sehingga auditor menjadi pihak yang harus bertanggung jawab atas kasus tersebut, seperti kasus Enron, Worldcom, Xerox, dan lain-lain (Dewayanto, 2011). Tucker *et al.*, (2003) dalam Ardiani *et al.* (2012) menemukan bahwa dari 228 perusahaan publik yang mengalami kebangkrutan, Enron dan 95 perusahaan lainnya menerima opini wajar tanpa pengecualian pada tahun sebelum terjadinya kebangkrutan.

Banyak hal yang melatarbelakangi atas bangkrutnya perusahaan-perusahaan besar tersebut. Faktor-faktor yang melatarbelakanginya dapat berasal dari faktor keuangan, faktor non keuangan, faktor pasar, bahkan dapat juga dari faktor pribadi dari orang-orang yang mengelola perusahaan itu sendiri. Maka dibutuhkannya suatu opini auditor atas keberlangsungan suatu perusahaan. Opini tersebut sangat dibutuhkan oleh para pemegang kepentingan terkait sikapnya terhadap suatu perusahaan. Opini audit *going concern* membantu investor untuk memutuskan akan berinvestasi atau tidak ke dalam perusahaan auditee yang terkena opini audit *going concern* (Ulya, 2012).

Indonesia yang memiliki letak geografis di daerah tropis dan dilewati garis katulistiwa mempunyai keuntungan tersendiri. Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Dengan melimpahnya sumber daya alam Indonesia maka terbukalah kesempatan untuk mengelola sumber daya tersebut. Oleh sebab itu banyak perusahaan yang berkecimpung di bidang itu. Bukan hanya perusahaan dalam negeri, perusahaan luar negeri seperti Chevron, Freeport, Petro China, dan lain-lain turut ambil bagian dalam mengelola sumber daya Indonesia.

Penelitian-penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi opini *going concern* diantaranya yaitu Dewayanto (2011), Ardiani *et al.* (2012), Foroghi (2012), Zulfikar dan Syafruddin (2013), Rossa dan Rahardjo (2013), Verdiana dan Utama (2013), dan Bedard *et al.* (2015). Penelitian ini meneliti terkait pengaruh *audit tenure*, opini audit tahun sebelumnya dan *disclosure* akan mempengaruhi opini audit *going concern*. Ross dan Rahardjo (2013) dan Junaidi dan Hartono (2010) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulya (2012) yang menyatakan bahwa variabel *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Zulfikar dan Syafruddin (2013) dan Ulya (2012) menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Junaidi dan Hartono (2010) menyatakan bahwa *disclosure* berpengaruh secara signifikan terhadap dikeluarkannya opini *going concern* oleh auditor. Namun berbeda dengan hasil penelitian Astuti dan Darsono (2012) yang menyatakan bahwa *disclosure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.

KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tinjauan Literatur

Jensen dan Meckling (1976) dalam Zulfikar dan Syafruddin (2013) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang mana satu atau lebih prinsipal (pemilik) menggunakan orang lain atau agen (manajer) untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Agar terdapat timbal balik antara prinsipal dan agen, maka agen mendapatkan imbalan dari prinsipal berupa gaji, upah, bonus, dan lain-lain. Agen sebagai orang-orang yang mengelola perusahaan memiliki kepentingan tersendiri yaitu memaksimalkan imbalan dari prinsipal baik berupa gaji, bonus, insentif, dan lain-lain.

Adanya dua kepentingan antara prinsipal dan agen inilah yang kadang menyebabkan masalah bagi perusahaan, masalah ini biasa disebut dengan masalah keagenan. Masalah keagenan timbul karena adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen (Zulfikar dan Syafruddin, 2013). Dalam kaitannya dengan penerimaan opini audit *going concern*, agen (manajemen) bertanggung jawab secara moral terhadap kelangsungan perusahaan yang dipimpinnya. Pemilik memberi wewenang kepada agen untuk melakukan operasional perusahaan, sehingga informasi lebih banyak diketahui oleh agen dibandingkan pemilik. Baik prinsipal maupun agen diasumsikan sebagai orang ekonomi rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi. Hal ini dapat memicu terjadinya konflik keagenan (Zulfikar dan Syafruddin, 2013).

Riahi dan Belkoui (2006:271) menyatakan *going concern* adalah Dalil kelangsungan usaha (*going-concern postulate*), atau dalil kontinuitas, menganggap bahwa entitas bisnis akan melanjutkan operasinya cukup lama untuk merealisasikan proyek, komitmen, dan aktivitasnya yang berkelanjutan.

Audit tenure merupakan lama waktu hubungan antara auditor dengan *auditee*. Lama waktu ini dihitung dengan bilangan tahun. Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini audit yang diterima perusahaan pada satu tahun sebelumnya. Menurut Zulfikar dan Syafruddin (2013), opini audit *going concern* yang telah diterima *auditee* pada tahun sebelumnya akan menjadi faktor pertimbangan yang penting bagi auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan jika kondisi keuangan *auditee* tidak menunjukkan tanda – tanda perbaikan atau tidak adanya rencana manajemen yang dapat direalisasikan untuk memperbaiki kondisi perusahaan.

Disclosure dapat didefinisikan sebagai pemberian informasi oleh perusahaan yang mungkin mempengaruhi keputusan investasi (Verdiana dan Utama, 2013). Pengungkapan informasi oleh perusahaan diperlukan oleh investor dalam mengambil keputusan. Untuk meyakinkan bahwa investor memperoleh kembalian yang dikehendaki dengan risiko tertentu, investor memerlukan informasi sebagai landasan keputusannya (Nuswandari, 2009).

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *audit tenure* terhadap opini audit *going concern*

Pesan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) ini berawal dari kegagalan KAP Arthur Anderson di Amerika Serikat tahun 2001, yang gagal mempertahankan independensinya terhadap kliennya Enron, skandal ini melahirkan *The Sarbanes-Oxley Act* (SOX) tahun 2002 (Suparlan dan Andayani, 2010). Perikatan audit yang lama akan menjadikan auditor kehilangan independensinya, sehingga kemungkinan untuk memberikan opini audit *going concern* akan sulit (Ulya, 2012). Menurut Januarti (2009) dalam Rossa dan Rahardjo (2013) semakin lama hubungan klien dengan auditor dikhawatirkan akan mempengaruhi tingkat independensi auditor dalam memberikan pendapatnya, sehingga kemungkinan untuk memberikan opini audit *going concern* juga semakin kecil.

H₁: *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2. Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*

Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* akan berdampak pada kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditor, pelanggan dan karyawan. Oleh karena itu perusahaan yang pada tahun sebelumnya telah menerima opini audit *going concern*, berpotensi secara signifikan menerima kembali opini *going concern* pada tahun sekarang (Zulfikar dan Syafruddin, 2013). *Auditee* yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan dianggap memiliki masalah kelangsungan hidupnya, sehingga semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan (Dewayanto, 2010).

H₂: Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

3. Pengaruh *disclosure* terhadap opini audit *going concern*

Zulfikar dan Syafruddin (2013) menyatakan bahwa semakin luasnya informasi yang diungkapkan oleh perusahaan yang mengalami kondisi keuangan yang buruk, maka auditor akan lebih mudah dalam menemukan bukti dalam menilai kelangsungan usaha perusahaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ardiani *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa adanya *disclosure* dari perusahaan tentang keraguan atas *going concern* terlebih bila disertai adanya rencana manajemen perusahaan untuk mengatasinya menunjukkan adanya ketidakmampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini mengindikasikan adanya korelasi antara *disclosure* dengan opini audit *going concern*.

H₃: *disclosure* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan tambang dan *agriculture* yang terdaftar di BEI antara tahun 2011 hingga 2014. Sampel penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling* dan dikhususkan menggunakan dengan metode *judgement sampling* karena sampel dipilih berdasarkan kriteria khusus yang disesuaikan dengan tujuan. Kriteria pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tambang dan *agriculture* yang terdaftar di BEI antara tahun 2011 hingga 2014 yang tidak mengalami *delisting*.
2. Menerbitkan laporan auditor independen bersamaan dengan laporan keuangan yang telah diaudit antara tahun 2011 hingga 2014.
3. Mengalami laba bersih setelah pajak bernilai negatif paling tidak 2 periode laporan keuangan saat pengamatan.

Metode Analisis Data

Alat pengelolaan data untuk menganalisis penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan bantuan *Statistical Package for Social Science (SPSS) Ver. 22*. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$GC = \beta_0 + \beta_1(Tenure) + \beta_2(OTS) + \beta_3(Disc) + \varepsilon$$

dimana:

GC : Opini Audit *Going Concern* (1 untuk perusahaan yang

	menerima opini <i>going concern</i> , dan 0 untuk perusahaan yang tidak menerima opini <i>going concern</i>)
β_0	: Konstanta
<i>Tenure</i>	: Lama hubungan auditor dengan klien
<i>OTS</i>	: Opini audit yang diterima tahun sebelumnya (Kategori 1 bila opini <i>going concern</i> (GCAO), 0 bila bukan (NGCAO))
<i>Disc</i>	: Tingkat <i>disclosure</i>
$\beta_1- \beta_3$: Koefisien regresi
ϵ	: Koefisien <i>error</i>

Operasional Variabel Penelitian

1. Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan variabel dependen yang mana variabel ini akan dipengaruhi oleh variabel independen lainnya. Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah terdapat keraguan besar tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya untuk jangka waktu yang layak dan, jika berlaku, untuk mempertimbangkan kecukupan pengungkapan dalam laporan keuangan serta untuk mencantumkan paragraf penjelasan dalam laporannya yang mencerminkan kesimpulannya (SPAP, 2011). Variabel opini audit *going concern* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang mendapat opini *non going concern* diberi kode 0 (Rossa dan Rahardjo, 2013).

2. *Audit Tenure*

Audit tenure merupakan lama waktu hubungan auditor dengan klien. Variabel *audit tenure* diukur dengan menggunakan skala interval sesuai dengan lama hubungan KAP dengan *auditee*. Tahun perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya (Rossa dan Rahardjo, 2013)

3. Opini Audit Tahun sebelumnya

Auditee yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan dianggap memiliki masalah kelangsungan hidupnya, sehingga semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan (Dewayanto, 2011). Variabel opini audit tahun sebelumnya diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Opini audit *going concern* akan diberikan kode 1 sedangkan untuk opini audit *non going concern* akan diberikan kode 0 (Rossa dan Rahardjo, 2013).

4. *Disclosure*

Penentuan indeks dilakukan dengan menggunakan skor *disclosure* yang diungkapkan oleh perusahaan. Jika perusahaan mengungkapkan item informasi dalam laporan tahunannya, maka skor 1 akan diberikan dan jika item tersebut tidak diungkapkan, maka 0 akan diberikan. Kemudian dimasukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$Disclosure Level = \frac{\text{Jumlah skor } disclosure \text{ yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan tambang dan *agriculture* yang terdaftar di BEI antara tahun 2011 hingga 2014 dan tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian. Perusahaan tambang sangat rentan terhadap permasalahan kelangsungan hidup (*going concern*), misalnya kebijakan dari pemerintah terkait perizinan maupun harga komoditas tambang dunia yang sedang turun khususnya batubara dan emas. Kemudian perusahaan *agriculture* dipilih karena saat ini Indonesia tengah mendapatkan investasi yang terus mengalami peningkatan. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat minat investasi di sektor pertanian terus mengalami peningkatan. Kenaikannya sampai 134,8%, berdasarkan pengajuan izin prinsip yang diterima (Junida, 2015). Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *audit tenure*, opini audit tahun sebelumnya, dan *disclosure* terhadap opini audit *going concern*.

Tabel 4.1. Tahapan Seleksi Sampel dengan Kriteria

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan tambang dan <i>agriculture</i> yang terdaftar di BEI tahun 2011 - 2014 dan tidak mengalami <i>delisting</i>	52
Perusahaan tidak menerbitkan laporan auditor beserta laporan keuangan secara lengkap	(7)
Perusahaan yang tidak mengalami laba bersih negatif sekurang-kurangnya dua tahun	(31)
Jumlah perusahaan sampel	14
Tahun pengamatan	4
Jumlah sampel total selama periode penelitian	56

Sumber: data sekunder yang diolah (2015)

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berikut disajikan hasil uji statistik deskriptif yang akan dijelaskan dalam table 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit	56	.0	1.0	.393	.4928
Tenure	56	1.0	4.0	1.750	.8790
OTS	56	0	1	.36	.483
Disc	56	.4545	.9697	.798701	.1304252
Valid N (listwise)	56				

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 22, menunjukkan nilai *-2 Log Likelihood* awal dan akhir mengalami penurunan. Penurunan nilai *-2 Log Likelihood* ini dapat diartikan bahwa dengan penambahan variabel bebas ke dalam model dapat memperbaiki model *fit*. Penurunan tersebut juga menunjukkan model regresi yang baik atau model *fit* dengan data. Besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 70,6%, yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 70,6% dan selebihnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,407, nilai tersebut lebih besar nilainya di atas 0,05 yang berarti hipotesis H_0 diterima. Berdasarkan data tersebut, model mampu memprediksi nilai observasinya sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Pada *Correlation Matrix* menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi yang nilainya lebih besar dari 0,9, maka tidak ada gejala multikolinearitas yang serius antara variabel bebasnya. Selanjutnya disajikan tabel matriks korelasi.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4.3. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Keterangan
Tenure	-.198	.550	.130	1	.718	.820	Tidak Signifikan
OTS	4.631	1.162	15.877	1	.000	102.622	Signifikan
Disc	10.011	6.185	2.620	1	.106	22265.618	Tidak Signifikan
Constant	-10.052	5.126	3.846	1	.050	.000	

Sumber: data sekunder yang diolah (2015)

Hasil pengujian atas koefisien regresi menghasilkan model sebagai berikut: $\text{Going Concern} = -10,052 - 0,198 \text{ Tenure} + 4,631 \text{ OTS} + 10,011 \text{ Disc}$

1. Pengaruh *Audit Tenure* (Tenure) terhadap Opini Audit *Going Concern*

Variabel Tenure menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,198 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,820. Nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka H_1 tidak berhasil didukung (ditolak). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Knechel dan Vanstralen (2007), Dao *et al.* (2008), Junaidi dan Hartono (2010), dan Rossa dan Rahardjo (2013) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewayanto (2011), Ardiani *et al.* (2012), dan Ulya (2012).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekalipun dengan masa perikatan tugas audit yang lama tidak mempengaruhi independensi auditor. Oleh sebab itu bisa jadi lama waktu KAP bertugas pada suatu *auditee* ditentukan oleh peraturan tersebut.

2. Pengaruh Opini Tahun sebelumnya (OTS) terhadap Opini Audit *Going Concern*

Variabel OTS menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 4,631 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$, dengan demikian maka hipotesis H_2 berhasil didukung. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2012), Zulfikar dan Syafruddin (2013), dan Syaifuddin dan Fitriyani (2014) yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. *Auditee* yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan dianggap memiliki masalah kelangsungan hidupnya, sehingga semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan (Dewayanto, 2011).

3. Pengaruh *Disclosure* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Variabel Disc menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 10,011 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,106. Nilai signifikansi variabel ini lebih besar dari pada $\alpha =$

5%, dengan kata lain H_3 tidak berhasil didukung (ditolak). Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Haron *et.al* (2009), Rossa dan Rahardjo (2013), dan Verdiana dan Utama (2013) yang menyatakan bahwa *disclosure* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Darsono (2012), dan Santosa dan Wiyono (2012) yang menyatakan bahwa *disclosure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* oleh auditor. Hal ini disebabkan karena item pengungkapan yang harus disampaikan oleh perusahaan telah diatur dalam keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-134/BL/2006 Peraturan Nomor X.K.6

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa *audit tenure* secara statistik tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* selama 4 tahun pengamatan (2011-2014). Opini audit tahun sebelumnya secara statistik berpengaruh terhadap opini audit *going concern* selama 4 tahun pengamatan (2011-2014). *Disclosure* secara statistik tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* selama 4 tahun pengamatan (2011-2014).

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan seluruh sektor perusahaan sebagai sampel. Selain itu periode pengamatan penelitian sebaiknya ditambah. Kemudian diharapkan menambah variabel lain agar dapat terlihat faktor lain yang mempengaruhi opini audit *going concern* baik keuangan maupun non keuangan seperti *opinion shopping*, ukuran perusahaan, kondisi keuangan, reputasi auditor dan *debt default*.

PUSTAKA ACUAN

- Ardiani, Nurul, Emrinaldi Nur DP dan Nur Azlina. "Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran Kap, Debt Default, Opinion Shopping, dan Kondisi Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ekonomi*, Volume 20, Nomor 4 Desember, 2012.
- Arsianto, Maydica Rossa dan Shiddiq Nur Rahardjo. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern", *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 2, Nomor 3, Halaman 1, 2013.
- Astuti, Irtani Retno dan Darsono. "Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern", *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-10, 2012.
- Bedard, Jean C, Johnstone, Karla M. "Audit Partner Tenure and Audit Planning and Pricing", *American Accounting Association*, 2015.
- Dao, Mai, Suchismita Mishra, dan K. Raghunandan. "Auditor Tenure and Shareholder Ratification of the Auditor", *Accounting Horizons*, Vol. 22, No. 3, pp. 297-314, 2008.
- Dewayanto, Totok. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Fokus Ekonomi*, Vol. 6 No. 1, hal 81 - 104, Juni 2011.
- Foroghi, Daroush. "Audit Firm Size and Going Concern Reporting Accuracy", *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Bussines*, Vol 3, No. 9, January 2012.
- Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21", Edisi 7 Cetakan VII, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2013.
- Haroon, Hasnah, Bambang Hartadi, Mahfooz Ansari, dan Ishak Ismail. "Factors influencing auditor's going concern opinion", *Asian academy of Management Journal*, Vol. 14 No.1 : 1-19. 2009

- Institut Akuntan Publik Indonesia. "Standar Profesional Akuntan Publik", Salemba Empat, Jakarta, 2011.
- Junaidi dan Jogyanto Hartono. "Faktor Non Keuangan pada Opini Going Concern", Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, 2010.
- Junida, Ade Irma. "Investasi di Pertanian Kian Gembur" artikel diakses tanggal 23 Juli 2015 dari <http://industri.kontan.co.id/news/investasi-di-pertanian-kian-gembur>
- Nuswandari, Cahyani. "Pengungkapan Pelaporan Keuangan dalam Perspektif Signalling Theory". Kajian Akuntansi Hal: 48-57, Vol. 1 No.1, 2009.
- Riahi, Ahmed dan Belkaoui. "Accounting Theory", Buku Satu, edisi 5, Salemba Empat, Jakarta, 2006.
- Santoso, Eko Budi dan Ivan Yudhistira Wiyono. "Pengaruh Reputasi Auditor, Prediksi Kebangkrutan, Disclosure dan Leverage terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern", Forum Bisnis & Keuangan I, hal 185-195, 2012.
- Suparlan dan Andayani. "Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit", Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, 2010.
- Syaifuddin, Ahmad dan Fitriyani. "Opini Going Concern, Tingkat Ketergantungan Auditor pada Klien dan Pergantian Auditor", Simposium Nasional Akuntansi XVII Lombok, 2014.
- Ulya, Alfaizatul. "Opini Audit Going Concern: Analisis berdasarkan Faktor Keuangan dan Faktor Non Keuangan", Accounting Analys Journal 1 (1), 2012.
- Verdiana, Komang Anggita dan I Made Karya Utama. "Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit Going Concern", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.3:530-543, 2013